

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
PEMERINTAH DAERAH (SIPD) DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA (SDM) TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA (TTU)**

Stefania Jesslyn Triyuniasri Sadipun¹, M. E. Perseveranda², Simon Sia Niha³, Stanis Man⁴,
Henny A. Manafe⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

E-mail: jesslynsadipun@gmail.com¹, perseverandaerse@gmail.com²,
ss.mukin1811@gmail.com³, stanisman08@gmail.com⁴, hennyunwira@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study analyzes the influence of the Regional Government Information System (SIPD) implementation and Human Resource (HR) competence on the effectiveness of regional financial management in Timor Tengah Utara (TTU) Regency. Using an associative quantitative approach, data were collected via questionnaires from 56 respondents (operators and admins) across 28 departments. Multiple linear regression results show that system quality ($t=3.042$), information quality ($t=5.610$), service quality ($t=3.587$), HR knowledge ($t=4.078$), and HR skills ($t=2.055$) partially have a positive and significant effect on financial management effectiveness. Simultaneously, all variables exert a significant influence ($F=20.257$) with a 67% contribution ($R^2=0.670$). The study concludes that strengthening SIPD technical aspects and enhancing HR capacity are key factors in optimizing regional financial transparency and accountability in TTU Regency.

Keywords: *System Quality, Information Quality, Service Quality, HR Knowledge, HR Skills, Regional Financial Management Effectiveness.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 56 responden (operator dan admin) di 28 OPD. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kualitas sistem ($t=3,042$), kualitas informasi ($t=5,610$), kualitas pelayanan ($t=3,587$), pengetahuan SDM ($t=4,078$), dan keterampilan SDM ($t=2,055$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan ($F=20,257$) dengan kontribusi sebesar 67% ($R^2=0,670$). Penelitian menyimpulkan bahwa penguatan teknis SIPD dan peningkatan kapasitas SDM merupakan faktor kunci dalam mengoptimalkan transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah di Kabupaten TTU.

Kata Kunci: Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Pengetahuan SDM, Keterampilan SDM, Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memudahkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, dimana setiap individu dapat memperoleh berbagai informasi dengan cepat tanpa adanya batasan. Untuk menghadapi perkembangan teknologi diperlukan sebuah sistem informasi yang terarah, yang dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan informasi. Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu kombinasi antara teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung operasi dan manajemen. Sistem informasi berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi guna membantu pengambilan keputusan, koordinasi dan kontrol dalam sebuah organisasi. Tujuan utama dari sistem informasi adalah meningkatkan efisiensi operasional, memberikan data yang relevan untuk analisis dan mendukung proses bisnis dengan cara yang lebih efektif (Laudon K.C & Laudon J.P 2018). Untuk dapat berguna, sebuah informasi harus didukung oleh tiga pilar yaitu, tepat kepada orangnya atau relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeless*), dan tepat nilainya atau akurat (*accurate*) (O'Brien & Marakas, 2010).

Dalam Pemerintahan, sistem informasi membantu memudahkan pemerintah untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta memperbaiki transparansi dan akuntabilitas. Penggunaan teknologi informasi memudahkan pemerintah untuk

mengelola data lebih baik, memberikan layanan publik secara lebih cepat dan mudah diakses (melalui *e-government*) serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016).

Untuk mendukung jalannya sistem informasi dalam pemerintahan, Kemendagri telah mengatur sebuah sistem yang terhubung dan terintegrasi yaitu Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) yang mengatur bahwa SIPD berfungsi untuk mengintegrasikan dan menyederhanakan pengelolaan data serta informasi terkait administrasi dan pembangunan di tingkat daerah.

Penerapan SIPD sejalan dengan tujuan pengelolaan keuangan daerah, dimana menurut Nasution (2021) pengelolaan keuangan daerah adalah seluruh kegiatan yang meliputi proses dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban sampai dengan pengawasan dalam keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah juga diatur dalam beberapa undang-undang, diantaranya Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara yang mengatur bahwa Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran,

pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjaawaban, pengawasan. Melalui SIPD, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan responsivitas dalam pengambilan keputusan serta mengurangi potensi korupsi dan kesalahan. Maka, dapat dikatakan bahwa sistem informasi merupakan salah satu alat kunci dalam modernisasi administrasi publik dan peningkatan kualitas layanan pemerintahan (Mulyadi, 2016).

Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) telah menerapkan penggunaan sistem informasi sejak tahun 2014 yaitu Sistem Informasi Manajemen Keuangan, yang kemudian berkembang dan sampai pada penerapan SIPD. Melalui penerapan SIPD, pengelolaan keuangan daerah Kabupaten TTU menjadi lebih baik. Penerapan SIPD berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. SIPD menyediakan akses data keuangan secara terbuka, sehingga masyarakat dapat memantau penggunaan anggaran secara lebih baik. Faktor ini berkontribusi pada efisiensi pengelolaan keuangan daerah.

Meskipun penerapan sistem informasi memberikan dampak yang baik, namun Pemerintah Kabupaten TTU masih menghadapi kendala dalam penerapan SIPD, yaitu (1) kesiapan sistem aplikasi yang belum memadai dimana terdapat menu yang belum tersedia, (2) adanya pembaharuan pada sistem di setiap bulan, (3) kurangnya ketersediaan SDM dibandingkan dengan beban kerja yang harus dijalankan, dan (4) ketersediaan layanan jaringan yang masih kurang sehingga penginputan data pada sistem sering dilakukan setelah jam kerja.

Kesuksesan penerapan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia (SDM), tetapi juga sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang mengoperasikannya. SDM yang memiliki kompetensi teknis yang baik, pengetahuan yang mendalam tentang sistem, serta keterampilan untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaannya menjadi kunci utama dalam memastikan sistem informasi berjalan efektif dan efisien.

Menurut Delone dan Mclean kesuksesan sistem informasi terdiri dari 6 variabel yaitu; Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Dampak Individual dan Dampak Organisasional. Kemudian, pada tahun 2003 Delone dan Mclean kembali mengembangkan dan memperbaiki model kesuksesan sistem informasi, dimana terdapat beberapa perubahan yaitu penambahan variabel; Kualitas Pelayanan, Penambahan Minat Pemakai dan Penggabungan antara Dampak Individual dan Dampak Organisasional menjadi Manfaat Bersih. Maka untuk menilai keberhasilan penerapan sistem informasi, penelitian ini akan berfokus pada penilaian kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan SIPD.

Menurut Wibowo (2013), kompetensi sumber daya manusia (SDM) adalah karakteristik dasar dari seseorang yang berhubungan langsung dengan kinerja atau keberhasilan dalam bekerja. Kompetensi SDM mencakup beberapa elemen utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap,

karakteristik pribadi dan motivasi. Menurut Mangkunegara (2013), kompetensi adalah suatu faktor yang penting dan menjadi dasar untuk meraih keberhasilan dalam pekerjaan. Ia membagi kompetensi menjadi dua komponen: kompetensi teknis (pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan langsung dengan pekerjaan) dan kompetensi perilaku (sikap atau kepribadian yang mendukung kinerja).

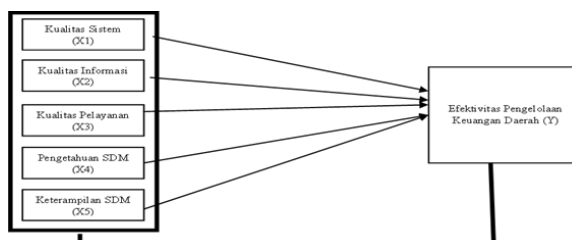
Berdasarkan konsep kompetensi SDM menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dimensi utama dalam kompetensi SDM yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik. Mengacu pada pendapat Mangkunegara yang membagi kompetensi menjadi dua komponen yaitu kompetensi teknis (pengetahuan dan keterampilan) dan kompetensi perilaku (sikap dan kepribadian) maka penelitian ini akan berfokus pada penilaian kompetensi teknis yaitu pengetahuan dan keterampilan SDM dalam mengoperasikan SIPD.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tentang kualitas sistem SIPD, kualitas informasi SIPD, kualitas pelayanan SIPD, pengetahuan SDM, keterampilan SDM dan pengelolaan keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Apakah kualitas sistem SIPD berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan?
3. Apakah kualitas informasi SIPD berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan?

4. Apakah kualitas pelayanan SIPD berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan?
5. Apakah pengetahuan SDM berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan?
6. Apakah keterampilan SDM berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah?
7. Apakah kualitas sistem SIPD, kualitas informasi SIPD, kualitas pelayanan SIPD, pengetahuan SDM dan keterampilan SDM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan?

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang diatas, maka dirumuskan kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Menggambarkan alur hubungan antar variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kualitas (X1), Kualitas Informasi (X2), Kualitas Pelayanan (X3), Pengetahuan SDM (X4), Keterampilan SDM (X5) dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang meneliti

populasi atau sampel tertentu, mulai dari pengumpulan data dan analisis dengan menggunakan statistik. Selanjutnya hipotesis yang dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya pengaruh kualitas sistem SIPD, kualitas informasi SIPD, kualitas pelayanan SIPD, pengetahuan SDM dan keterampilan SDM terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 56 operator dan admin pada 28 OPD Kabupaten TTU. Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, jenis data menurut sifat (kuantitatif dan kualitatif) dan jenis data menurut sumber (primer dan sekunder), sedangkan teknik dan alat pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner yang kemudian akan di uji dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

a. Validitas Kusioner Variabel Kualitas Sistem

Tabel 1.
Variabel Kualitas Sistem (X1)

Variabel	Pernyataan	R tabel dan R hitung	Keterangan
<u>Kualitas Sistem (X1)</u>	X1.1	0,2732 < 0,454	Valid
	X1.2	0,2732 < 0,628	Valid
	X1.3	0,2732 < 0,610	Valid
	X1.4	0,2732 < 0,557	Valid
	X1.5	0,2732 < 0,775	Valid
	X1.6	0,2732 < 0,585	Valid
	X1.7	0,2732 < 0,745	Valid
	X1.8	0,2732 < 0,604	Valid
	X1.9	0,2732 < 0,566	Valid
	X1.10	0,2732 < 0,455	Valid
	X1.11	0,2732 < 0,493	Valid
	X1.12	0,2732 < 0,691	Valid
	X1.13	0,2732 < 0,783	Valid

X1.14	0,2732 < 0,530	Valid
X1.15	0,2732 < 0,689	Valid
X1.16	0,2732 < 0,545	Valid
X1.17	0,2732 < 0,538	Valid
X1.18	0,2732 < 0,684	Valid
X1.19	0,2732 < 0,574	Valid
X1.20	0,2732 < 0,604	Valid
X1.21	0,2732 < 0,597	Valid
X1.22	0,2732 < 0,708	Valid
X1.23	0,2732 < 0,697	Valid
X1.24	0,2732 < 0,629	Valid

Sumber data diolah 2025

Tabel 1. menunjukkan hasil uji validitas variabel Kualitas Sistem dapat diketahui bahwa, dari 24 item pernyataan dalam variabel kualitas sistem masing- masing memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa, semua pernyataan dalam variabel kualitas sistem adalah valid.

b. Validitas Kusioner Variabel Kualitas Informasi

Tabel 2.
Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi (X2)

Variabel	Pernyataan	R tabel dan R hitung	Keterangan
<u>Kualitas Informasi (X2)</u>	X2.1	0,2732 < 0,691	Valid
	X2.2	0,2732 < 0,791	Valid
	X2.3	0,2732 < 0,809	Valid
	X2.4	0,2732 < 0,759	Valid
	X2.5	0,2732 < 0,826	Valid
	X2.6	0,2732 < 0,767	Valid
	X2.7	0,2732 < 0,969	Valid
	X2.8	0,2732 < 0,806	Valid
	X2.9	0,2732 < 0,785	Valid
	X2.10	0,2732 < 0,642	Valid
	X2.11	0,2732 < 0,659	Valid
	X2.12	0,2732 < 0,760	Valid
	X2.13	0,2732 < 0,759	Valid
	X2.14	0,2732 < 0,762	Valid
	X2.15	0,2732 < 0,756	Valid
	X2.16	0,2732 < 0,779	Valid
	X2.17	0,2732 < 0,804	Valid
	X2.18	0,2732 < 0,757	Valid
	X2.19	0,2732 < 0,800	Valid
	X2.20	0,2732 < 0,808	Valid

Sumber data diolah 2025

Tabel 2. menunjukkan hasil uji validitas variabel Kualitas Informasi dapat diketahui bahwa, dari 20 item pernyataan dalam variabel kualitas informasi masing- masing

memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa, semua pernyataan dalam variabel kualitas informasi adalah valid.

c. Validitas Kusiner Variabel Kualitas Pelayanan

Tabel 3.
Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

Variabel	Pernyataan	R tabel dan R hitung	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X3)	X3.1	0,2732 < 0,762	Valid
	X3.2	0,2732 < 0,771	Valid
	X3.3	0,2732 < 0,727	Valid
	X3.4	0,2732 < 0,664	Valid
	X3.5	0,2732 < 0,779	Valid
	X3.6	0,2732 < 0,799	Valid
	X3.7	0,2732 < 0,805	Valid
	X3.8	0,2732 < 0,766	Valid
	X3.9	0,2732 < 0,802	Valid
	X3.10	0,2732 < 0,848	Valid
	X3.11	0,2732 < 0,805	Valid
	X3.12	0,2732 < 0,695	Valid
	X3.13	0,2732 < 0,614	Valid
	X3.14	0,2732 < 0,572	Valid
	X3.15	0,2732 < 0,776	Valid
	X3.16	0,2732 < 0,635	Valid

Sumber data diolah 2025

Tabel 3. menunjukkan hasil uji validitas variabel Kualitas Pelayanan dapat diketahui bahwa, dari 16 item pernyataan dalam variabel kualitas informasi masing- masing memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa, semua pernyataan dalam variabel kualitas pelayanan adalah valid.

d. Validitas Kusiner Variabel Pengetahuan SDM

Tabel 4.
Uji Validitas Variabel Pengetahuan SDM (X4)

Variabel	Pernyataan	R tabel dan R hitung	Keterangan
Pengetahuan SDM (X4)	X4.1	0,2732 < 0,813	Valid
	X4.2	0,2732 < 0,866	Valid
	X4.3	0,2732 < 0,841	Valid
	X4.4	0,2732 < 0,832	Valid
	X4.5	0,2732 < 0,879	Valid
	X4.6	0,2732 < 0,887	Valid
	X4.7	0,2732 < 0,751	Valid
	X4.8	0,2732 < 0,790	Valid
	X4.9	0,2732 < 0,849	Valid
	X4.10	0,2732 < 0,817	Valid
	X4.11	0,2732 < 0,853	Valid
	X4.12	0,2732 < 0,773	Valid
	X4.13	0,2732 < 0,854	Valid
	X4.14	0,2732 < 0,806	Valid
	X4.15	0,2732 < 0,839	Valid
	X4.16	0,2732 < 0,792	Valid

Sumber data diolah 2025

Tabel 4. menunjukkan hasil uji validitas variabel Pengetahuan SDM dapat diketahui bahwa, dari 16 item pernyataan dalam variabel pengetahuan SDM masing- masing memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa, semua pernyataan dalam variabel pengetahuan SDM adalah valid.

e. Validitas Kusiner Variabel Keterampilan SDM

Tabel 5.
Uji Validitas Variabel Keterampilan SDM (X5)

Variabel	Pernyataan	R tabel dan R hitung	Keterangan
Keterampilan SDM (X5)	X5.1	0,2732 < 0,813	Valid
	X5.2	0,2732 < 0,746	Valid
	X5.3	0,2732 < 0,731	Valid
	X5.4	0,2732 < 0,740	Valid
	X5.5	0,2732 < 0,755	Valid
	X5.6	0,2732 < 0,762	Valid
	X5.7	0,2732 < 0,811	Valid
	X5.8	0,2732 < 0,718	Valid
	X5.9	0,2732 < 0,796	Valid
	X5.10	0,2732 < 0,762	Valid
	X5.11	0,2732 < 0,772	Valid
	X5.12	0,2732 < 0,611	Valid
	X5.13	0,2732 < 0,783	Valid
	X5.14	0,2732 < 0,672	Valid
	X5.15	0,2732 < 0,559	Valid
	X5.16	0,2732 < 0,579	Valid

Sumber data diolah 2025

Tabel 5. menunjukkan hasil uji validitas variabel Keterampilan SDM dapat diketahui bahwa, dari 16 item pernyataan dalam variabel keterampilan SDM masing- masing memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa, semua pernyataan dalam variabel keterampilan SDM adalah valid.

f. Validitas Kusioner Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Tabel 6.
Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Variabel	Pernyataan	R tabel dan R hitung	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	Y.1	0,2732 < 0,846	Valid
	Y.2	0,2732 < 0,856	Valid
	Y.3	0,2732 < 0,818	Valid
	Y.4	0,2732 < 0,829	Valid
	Y.5	0,2732 < 0,872	Valid
	Y.6	0,2732 < 0,813	Valid
	Y.7	0,2732 < 0,817	Valid
	Y.8	0,2732 < 0,846	Valid
	Y.9	0,2732 < 0,842	Valid
	Y.10	0,2732 < 0,848	Valid
	Y.11	0,2732 < 0,847	Valid
	Y.12	0,2732 < 0,847	Valid
	Y.13	0,2732 < 0,925	Valid
	Y.14	0,2732 < 0,925	Valid
	Y.15	0,2732 < 0,813	Valid
	Y.16	0,2732 < 0,815	Valid
	Y.17	0,2732 < 0,777	Valid
	Y.18	0,2732 < 0,802	Valid
	Y.19	0,2732 < 0,749	Valid
	Y.20	0,2732 < 0,772	Valid

Sumber data diolah 2025

Tabel 6. menunjukkan hasil uji validitas variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah dapat diketahui bahwa, dari 20 item pernyataan dalam variabel efektivitas pengelolaan keuangan daerah masing- masing memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa, semua pernyataan dalam variabel efektivitas pengelolaan keuangan daerah adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 7.
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Item Pernyataan	Keterangan
Kualitas Sistem (X1)	0,927	24	Reliabel
Kualitas Informasi (X2)	0,960	20	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X3)	0,944	16	Reliabel
Pengetahuan SDM (X4)	0,968	16	Reliabel
Keterampilan SDM (X5)	0,929	16	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	0,975	20	Reliabel

Sumber data diolah 2025

Tabel 7. menunjukkan hasil uji reliabilitas, dimana nilai Cronbach's Alpha semua variabel lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa data setiap variabel dalam peneltian ini Reliabel atau konsisten.

3. Analisis data Deskriptif

Tabel 8.
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Sistem	56	71	120	100.14	11.367
Kualitas Informasi	56	75	100	85.25	8.026
Kualitas Pelayanan	56	51	80	65.98	7.394
Pengetahuan SDM	56	56	80	66.93	6.972
Keterampilan SDM	56	49	80	67.86	6.775
Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah	56	80	100	87.45	7.984
Valid N (listwise)	56				

Tabel 8. menunjukkan hasil uji satatistik deskriptif, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Kualitas Sistem (X1), menunjukan nilai N atau jumlah sampel penelitian yaitu berjumlah 56 responden, kualitas sistem memiliki mean atau rata-rata sebesar 100.14, nilai maksimum 120 dan nilai minimum 71 dengan nilai standart deviasi 11.367.

- b. Variabel Kualitas Informasi (X2), menunjukkan nilai N atau jumlah sampel penelitian yaitu berjumlah 56 responden, kualitas jinformasi memiliki mean atau rata-rata sebesar 85.25, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 75 dengan nilai standart deviasi 8.026.
- c. Variabel Kualitas Pelayanan (X3), menunjukkan nilai N atau jumlah sampel penelitian yaitu berjumlah 56 responden, kualitas pelayanan memiliki mean atau rata-rata sebesar 65.98, nilai maksimum 80 dan nilai minimum 51 dengan nilai standart deviasi 7.394.
- d. Variabel Pengetahuan SDM (X4), menunjukkan nilai N atau jumlah sampel penelitian yaitu berjumlah 56 responden, Pengetahuan SDM memiliki mean atau rata-rata sebesar 66.93, nilai maksimum 80 dan nilai minimum 56 dengan nilai standart deviasi 6.972.
- e. Variabel Keterampilan SDM (X5), menunjukkan nilai N atau jumlah sampel penelitian yaitu berjumlah 56 responden, keterampilan SDM memiliki mean atau rata-rata sebesar 67.86, nilai maksimum 80 dan nilai minimum 49 dan *range* sebesar 17 dengan nilai standart deviasi 6.775.
- f. Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y), menunjukkan nilai N atau jumlah sampel penelitian yaitu berjumlah 56 responden, efektivitas pengelolaan keuangan daerah memiliki mean atau rata rata sebesar 87.45, dimana nilai maksimum 100 dan nilai minimum 80 dengan nilai standart deviasi 7.984.

**4. Distribusi Frekuensi Variabel
a. Variabel Kualitas Sistem (X1)**

Tabel 9.
**Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas
Sistem (X1)**

No	Indikator	Item Pertanyaan	Total	XP _{s-P}	XP _{s-P/5}	Ps-P	Rata-rata Indikator	Kategori
1.	Indikator Mudah Digunakan	P1	245	4,375	0,875	87,5	84,553	Baik
		P2	235	4,196	0,839	83,928		
		P3	227	4,053	0,810	81,071		
		P4	240	4,285	0,857	85,714		
2.	Indikator Integrasi	P1	217	3,875	0,775	77,5	80,803	Baik
		P2	230	4,107	0,821	82,142		
		P3	229	4,089	0,817	81,785		
		P4	229	4,089	0,817	81,785		
3.	Indikator Fleksibilitas	P1	233	4,160	0,832	83,214	82,767	Baik
		P2	229	4,089	0,817	81,785		
		P3	234	4,178	0,835	83,571		
		P4	231	4,125	0,825	82,5		
4.	Indikator Kecepatan Akses	P1	211	3,767	0,753	75,357	77,767	Baik
		P2	219	3,910	0,782	78,214		
		P3	219	3,910	0,782	78,214		
		P4	222	3,964	0,792	79,285		
5.	Indikator Keamanan	P1	241	4,303	0,860	86,071	84,464	Baik
		P2	234	4,178	0,835	83,571		
		P3	232	4,142	0,828	82,857		
		P4	239	4,267	0,853	85,357		
		P1	244	4,357	0,871	87,142		
		P2	198	3,535	0,707	70,714		
		P3	212	3,785	0,757	75,714		
		P4	192	3,428	0,685	68,571		
Rata-rata							80,98	Baik

Sumber data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 9. dapat disimpulkan bahwa capaian setiap indikator dari variabel Kualitas Sistem (X1) memperoleh rata-rata capaian indikator 80,98%. Nilai terendah adalah indikator keandalan sistem yaitu 75,53% dan nilai tertinggi adalah indikator mudah digunakan yaitu 84,55%. Berdasarkan skor capaian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sistem berada dalam standar keputusan yang baik, sehingga hipotesis yang menyatakan “Gambaran kualitas sistem SIPD, kualitas informasi SIPD, kualitas layanan SIPD, pengetahuan SDM, keterampilan SDM dan pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten TTU adalah baik” diterima.

b. Variabel Kualitas Informasi (X2)

Tabel 10.

Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Informasi (X2)

No	Indikator	Item Pertanyaan	Total	XP _s -P	XP _s -P/5	Ps-P	Rata-rata Indikator	Kategori
1.	Indikator Kelengkapan	P1	243	4,339	0,867	86,785	87,232	Baik
		P2	240	4,285	0,857	85,714		
		P3	247	4,410	0,882	88,214		
		P4	247	4,410	0,882	88,214		
2.	Indikator Relevan	P1	241	4,303	0,860	86,071	85,892	Baik
		P2	238	4,25	0,85	85		
		P3	239	4,267	0,853	85,357		
		P4	244	4,357	0,871	87,142		
3.	Indikator Akurat	P1	243	4,339	0,867	86,785	83,75	Baik
		P2	235	4,196	0,839	83,928		
		P3	225	4,017	0,803	80,357		
		P4	235	4,196	0,839	83,928		
4.	Indikator Ketepatan Waktu	P1	232	4,142	0,828	82,857	83,571	Baik
		P2	233	4,160	0,832	83,214		
		P3	232	4,142	0,828	82,857		
		P4	239	4,267	0,853	85,357		
5.	Indikator Fommat	P1	241	4,303	0,860	86,071	85,803	Baik
		P2	239	4,267	0,853	85,357		
		P3	242	4,321	0,864	86,428		
		P4	239	4,267	0,853	85,357		
Rata-rata							85,25	Baik

Sumber data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 10. dapat disimpulkan bahwa capaian setiap indikator dari variabel Kualitas Informasi (X2) memperoleh rata-rata capaian indikator 85,25%. Nilai terendah adalah indikator ketepatan waktu yaitu 83,57% dan nilai tertinggi adalah indikator kelengkapan yaitu 85,89%. Berdasarkan skor capaian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas informasi berada dalam standar keputusan yang baik, sehingga hipotesis yang menyatakan “Gambaran kualitas sistem SIPD, kualitas informasi SIPD, kualitas layanan SIPD, pengetahuan SDM, keterampilan SDM dan pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten TTU adalah baik” diterima.

c. Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

Tabel 11.

Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

No	Indikator	Item Pertanyaan	Total	XP _s -P	XP _s -P/5	Ps-P	Rata-rata Indikator	Kategori
1.	Indikator Jaminan	P1	226	4,035	0,807	80,714	83,660	Baik
		P2	231	4,125	0,825	82,5		
		P3	241	4,303	0,860	86,071		
		P4	239	4,267	0,853	85,357		
2.	Indikator Empati	P1	234	4,178	0,835	83,571	82,321	Baik
		P2	225	4,017	0,803	80,357		
		P3	233	4,160	0,832	83,214		
		P4	230	4,107	0,821	82,142		
3.	Indikator Tanggap	P1	226	4,035	0,807	80,714	80,089	Baik
		P2	223	3,982	0,796	79,642		
		P3	222	3,964	0,792	79,285		
		P4	226	4,035	0,807	80,714		
4.	Indikator Kompetensi	P1	236	4,214	0,842	84,285	83,839	Baik
		P2	242	4,321	0,864	86,428		
		P3	226	4,035	0,807	80,714		
		P4	235	4,196	0,839	83,928		
Rata-rata							82,477	Baik

Sumber data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 11. dapat disimpulkan bahwa capaian setiap indikator dari variabel Kualitas Pelayanan (X3) memperoleh rata-rata capaian indikator 82,47%. Nilai terendah adalah indikator tanggap yaitu 80,08% dan nilai tertinggi adalah indikator kompetensi yaitu 83,83%. Berdasarkan skor capaian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan berada dalam standar keputusan yang baik, sehingga hipotesis yang menyatakan “Gambaran kualitas sistem SIPD, kualitas informasi SIPD, kualitas layanan SIPD, pengetahuan SDM, keterampilan SDM dan pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten TTU adalah baik” diterima.

d. Variabel Pengetahuan SDM (X4)

Tabel 12.

Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan SDM (X4)

No	Indikator	Item Pertanyaan	Total	XP _s -P	XP _s -P/5	Ps-P	Rata-rata Indikator	Kategori
1.	Indikator Pemahaman Teknologi Informasi	P1	232	4,142	0,828	82,857	83,214	Baik
		P2	233	4,160	0,832	83,214		
		P3	232	4,142	0,828	82,857		
2.	Indikator Pemahaman Prosedur Pengolahan Data	P4	235	4,196	0,839	83,928	85,267	Baik
		P1	238	4,25	0,85	85		
		P2	239	4,267	0,853	85,357		
3.	Indikator Pemahaman Kebijakan	P3	238	4,178	0,835	83,571	84,107	Baik
		P4	244	4,357	0,871	87,142		
		P1	232	4,142	0,828	82,857		
		P2	236	4,214	0,842	84,285		
4.	Indikator Pengetahuan SIM	P3	238	4,25	0,85	85	82,053	Baik
		P4	236	4,214	0,842	84,285		
		P1	227	4,053	0,810	81,071		
		P2	232	4,142	0,828	82,857		
Rata-rata			83,660				Baik	

Sumber data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 12. dapat disimpulkan bahwa capaian setiap indikator dari variabel Pengetahuan SDM (X4) memperoleh rata-rata capaian indikator 83,66%. Nilai terendah adalah indikator pengetahuan SIM yaitu 82,05% dan nilai tertinggi adalah indikator pemahaman prosedur yaitu 85,26%. Berdasarkan skor capaian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan SDM berada dalam standar keputusan yang baik, sehingga hipotesis yang menyatakan “Gambaran kualitas sistem SIPD, kualitas informasi SIPD, kualitas layanan SIPD, pengetahuan SDM, keterampilan SDM dan pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten TTU adalah baik” diterima.

e. Variabel Keterampilan SDM (X5)

Tabel 13.

Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan SDM (X5)

No	Indikator	Item Pertanyaan	Total	XP _s -P	XP _s -P/5	Ps-P	Rata-rata Indikator	Kategori
1.	Indikator Kemampuan Teknis	P1	234	4,178	0,835	83,571	79,821	Baik
		P2	236	4,214	0,842	84,285		
		P3	225	4,017	0,803	80,357		
2.	Indikator Keterampilan Pengelolaan dan Analisis Data	P4	199	3,553	0,710	71,071	83,392	Baik
		P1	237	4,232	0,846	84,642		
		P2	234	4,178	0,835	83,571		
3.	Indikator Keterampilan Pemecahan Masalah	P3	232	4,142	0,828	82,857	75	Baik
		P4	231	4,125	0,825	82,5		
		P1	210	3,75	0,75	75		
		P2	199	3,553	0,710	71,071		
4.	Indikator Adaptabilitas	P3	205	3,660	0,732	73,214	82,767	Baik
		P4	226	4,035	0,807	80,714		
		P1	223	3,982	0,796	79,642		
		P2	234	4,178	0,835	83,571		
Rata-rata			80,245				Baik	

Sumber data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 13. dapat disimpulkan bahwa capaian setiap indikator dari variabel Keterampilan SDM (X5) memperoleh rata-rata capaian indikator 80,24%. Nilai terendah adalah indikator keterampilan pemecahan masalah yaitu 75% dan nilai tertinggi adalah indikator keterampilan pengelolaan yaitu 83,39%. Berdasarkan skor capaian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel Keterampilan SDM berada dalam standar keputusan yang baik, sehingga hipotesis yang menyatakan “Gambaran kualitas sistem SIPD, kualitas informasi SIPD, kualitas layanan SIPD, pengetahuan SDM, keterampilan SDM dan pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten TTU adalah baik” diterima.

f. Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Tabel 14.

Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

No	Indikator	Item Pertanyaan	Total	XP _s -P	XP _s -P/5	Ps-P	Rata-rata Indikator	Kategori
1.	Indikator Perencanaan	P1	241	4,303	0,860	86,071	85,446	Baik
		P2	239	4,267	0,853	85,357		
		P3	239	4,267	0,853	85,357		
		P4	238	4,25	0,85	85		
2.	Indikator Pelaksanaan	P1	232	4,142	0,828	82,857	84,464	Baik
		P2	235	4,196	0,839	83,928		
		P3	239	4,267	0,853	85,35		
		P4	240	4,285	0,857	85,714		
3.	Indikator Penatausahaan	P1	244	4,357	0,871	87,14	87,767	Baik
		P2	245	4,375	0,875	87,5		
		P3	247	4,410	0,882	88,214		
		P4	247	4,410	0,882	88,214		
4.	Indikator Pelaporan	P1	245	4,375	0,875	87,5	86,339	Baik
		P2	243	4,339	0,867	86,78		
		P3	240	4,285	0,857	85,714		
		P4	239	4,267	0,853	85,357		
5.	Indikator Pertanggungjawaban	P1	236	4,214	0,842	84,285	85,089	
		P2	238	4,25	0,85	85		
		P3	239	4,267	0,853	85,357		
		P4	240	4,285	0,857	85,714		
Rata-rata							85,821	Baik

Sumber data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 14. dapat disimpulkan bahwa capaian setiap indikator dari variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) memperoleh rata-rata capaian indikator 85,82%. Nilai terendah adalah pelaksanaan yaitu 84,46% dan nilai tertinggi adalah indikator Penatausahaan yaitu 87,76%. Berdasarkan skor capaian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah berada dalam standar keputusan yang baik, sehingga hipotesis yang menyatakan “Gambaran kualitas sistem SIPD, kualitas informasi SIPD, kualitas layanan SIPD, pengetahuan SDM, keterampilan SDM dan pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten TTU adalah baik” diterima.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 15.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.033	7.724			2.982	.004		
Kualitas sistem	.240	.079	.342	3.042	.004	.523	1.912	
Kualitas Informasi	.812	.145	.817	5.610	.000	.312	3.207	
Kualitas Pelayanan	.580	.162	.537	3.587	.001	.294	3.396	
Pengetahuan SDM	.583	.143	.509	4.078	.000	.424	2.361	
Keterampilan SDM	.272	.132	.231	2.055	.045	.524	1.907	

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 15. maka model regresi untuk menguji pengaruh kualitas sistem (X1), kualitas informasi (X2), kualitas pelayanan (X3), Pengetahuan SDM (X4) dan Keterampilan SDM (X5) terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y). Maka dapat dituliskan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 23,033 + 0,240 + 0,812 + 0,580 + 0,583 + 0,272$$

Nilai konstanta sebesar 23,033 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen pengaruh kualitas sistem (X1), kualitas informasi (X2), kualitas pelayanan (X3), Pengetahuan SDM (X4) dan Keterampilan SDM (X5) = 0 atau diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai (Y) efektivitas pengelolaan keuangan daerah mengalami kenaikan sebesar 23,033 satuan.

6. Uji Normalitas

**Tabel 16.
Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.58986793
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.106
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 16. diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,055 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

7. Uji Multikolinearitas

**Tabel 17.
Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kualitas Sistem	.523	1.912
Kualitas Informasi	.312	3.207
Kualitas Pelayanan	.294	3.396
Pengetahuan SDM	.424	2.361
Keterampilan SDM	.524	1.907

Berdasarkan hasil output uji Multikolinearitas pada Tabel 17. dapat diketahui bahwa, nilai *Tolerance* untuk ke lima independennya lebih besar dari 0.10 (0,523, 0,312, 0,294, 0,424, dan 0,524 > 0,10) dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 (1,912, 3,207, 3,396, 2,361 dan 1,907 < 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

8. Uji Heteroskedasitas

**Tabel 18.
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)**

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-2.868	5.173		-.554	.582
Kualitas sistem	.032	.053	.113	.605	.548
Kualitas Informasi	-.030	.097	-.074	-.306	.761
Kualitas Pelayanan	.032	.108	.072	.292	.772
Pengetahuan SDM	.149	.096	.321	1.553	.127
Keterampilan SDM	-.098	.089	-.204	-1.101	.276

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan Tabel 18. uji heteroskedasitas *Glesjer* diatas dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi pada variabel kualitas sistem (X1) sebesar 0,548 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,548 > 0,05$), pada variabel kualitas informasi (X2) sebesar 0,761 dimana juga lebih besar dari 0,05 ($0,761 > 0,05$), variabel kualitas pelayanan (X3) sebesar 0,772 dimana juga lebih besar dari 0,05 ($0,772 > 0,05$), variabel pengetahuan SDM (X4) sebesar 0,127 dimana juga lebih besar dari 0,05 ($0,127 > 0,05$), dan variabel keterampilan SDM (X5) sebesar 0,276 dimana juga lebih besar dari 0,05 ($0,276 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

9. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

**Tabel 19.
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	23.033	7.724		2.982	.004
Kualitas sistem	.240	.079	.342	3.042	.004
Kualitas Informasi	.812	.145	.817	5.610	.000
Kualitas Pelayanan	.580	.162	.537	3.587	.001
Pengetahuan SDM	.583	.143	.509	4.078	.000
Keterampilan SDM	.272	.132	.231	2.055	.045

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah

1) Hasil output tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung kualitas sistem (X1)

3,042 lebih besar dari t tabel ($1,676 > 3,042$) dan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh secara positif dan signifikan kualitas sistem (X1) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y).

- 2) Hasil output tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung kualitas informasi (X2) 5,610 lebih besar dari t tabel ($1,676 > 5,610$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, berarti ada pengaruh secara positif dan signifikan kualitas informasi (X2) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y).
- 3) Hasil output tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung kualitas pelayanan (X3) 3,587 lebih besar dari t tabel ($1,676 > 3,587$) dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, berarti ada pengaruh secara positif dan signifikan kualitas pelayanan (X3) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y).
- 4) Hasil output tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung pengetahuan SDM (X4) 4,078 lebih besar dari t tabel ($1,676 > 4,078$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, berarti ada pengaruh secara positif dan signifikan pengetahuan SDM (X4) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y).
- 5) Hasil output tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung keterampilan SDM (X5)

2,055 lebih besar dari t tabel ($1,676 > 2,055$) dan tingkat signifikan $0,045 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, berarti ada pengaruh secara positif dan signifikan keterampilan SDM (X5) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah (Y).

10. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 20.
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2347.160	5	469.432	20.257	.000 ^b
Residual	1158.679	50	23.174		
Total	3505.839	55			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah
 b. Predictors: (Constant), Keterampilan SDM, Pengetahuan SDM, Kualitas Pelayanan, Kualitas Informasi, Kualitas Sistem

Berdasarkan output pada Tabel 20. diketahui nilai F hitung sebesar 20.257 dengan signifikansi 0,000, maka f hitung $20.257 > 2.40$ f tabel dengan signifikansi $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima artinya ada pengaruh variabel X1 X2 X3 X4 X5 secara simultan terhadap variabel Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengetahuan SDM, keterampilan SDM terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

11. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 21.
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.670	.636	4.814

a. Predictors: (Constant), Keterampilan SDM, Pengetahuan SDM, Kualitas Pelayanan, Kualitas Informasi, Kualitas Sistem
 b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Hasil output koefisien determinasi pada Tabel 21. diperoleh nilai *r square* sebesar 0,670, yang artinya bahwa pengaruh variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengetahuan SDM, keterampilan SDM terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah sebesar 67% dan sisanya 33% di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengetahuan SDM, dan keterampilan SDM, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 67% terhadap efektivitas pengelolaan keuangan, dengan gambaran implementasi yang sudah terkategori baik. Penguatan aspek teknis pada Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia terbukti menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah.

Pemerintah Kabupaten TTU disarankan untuk segera mengatasi kendala teknis pada SIPD dengan melengkapi menu aplikasi yang belum tersedia dan meningkatkan kualitas layanan jaringan guna mendukung kelancaran penginputan data. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan serta penyesuaian jumlah personel dengan beban kerja yang ada agar operasional sistem lebih efektif dan efisien. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambah

variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini atau memperluas cakupan sampel guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen*.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*.
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*.
- Nasution. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Sipd) Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan*. vol. 9, no. 77, 2021.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2010). *Sistem Informasi Manajemen*. Salemba Empat.
- Wibowo, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Surabaya: CV. R.A.De. Rozarie
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (terkait fungsi SIPD)